

Model Transfer Lintas Bahasa Arab–Inggris dalam Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Ribath Imam Al Ghazali

Nur Hanifansyah*¹, Ahmad Makki Lazuardi², Ahmad Qusairi³, Muhamad Solehudin⁴, Masnun⁵
Segaf Baharun⁶, Menik Mahmudah⁷

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

⁷ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini

Corresponding Author: nurhanifansyah@uiidalwa.ac.id

Article Info: Received: 22 February 2026, Accepted: 09 April 2026, Published: 01 June 2026

Abstract

Strengthening English language competence in the pesantren environment requires an adaptive approach to the linguistic background of students, especially for those who are already fluent in Arabic. This service aims to formulate and implement a cross-Arabic-English transfer model in assisting basic English learning at the Ribath Imam Al Ghazali Islamic Boarding School for one month. The approach used is participatory and collaborative by utilizing the principles of cross-linguistic transfer and scaffolding, where the structure and meaning of the Arabic language are activated as a conceptual bridge to understand the English language. The activity was carried out through the stages of conceptual orientation, integration of basic structure, semantic mapping of vocabulary, and simple communicative practices, with evaluation through observation, initial and final comprehension tests, and participant perception questionnaires. The results of the service showed that the cross-language transfer model was effective in lowering the initial cognitive load, accelerating the understanding of nominal sentence structure and the function of the question word, and strengthening the mastery of basic vocabulary through semantic mapping between the two languages. In addition, this approach increases the confidence of students in using English simply. Conceptually, this service presents a contextual pedagogical model for bilingual Islamic boarding schools that utilize Arabic as strategic linguistic capital in strengthening global language competence. This model has the potential to be replicated in similar Islamic educational institutions to support the development of more effective and sustainable foreign language learning

Keywords: Arabic English; cross-language transfer model; Islamic boarding school service; scaffolding

Abstrak

Penguatan kompetensi bahasa Inggris di lingkungan pesantren memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap latar belakang linguistik santri, khususnya bagi mereka yang telah fasih berbahasa Arab. Pengabdian ini bertujuan merumuskan dan mengimplementasikan model transfer lintas bahasa Arab–Inggris dalam pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dasar di Pondok Pesantren Ribath Imam Al Ghazali selama satu bulan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif dengan memanfaatkan prinsip cross-linguistic transfer dan scaffolding, di mana struktur dan makna bahasa Arab diaktivasi sebagai jembatan konseptual untuk memahami bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan orientasi konseptual, integrasi struktur dasar, pemetaan semantik kosakata, serta praktik komunikatif sederhana, dengan evaluasi melalui observasi, tes pemahaman awal dan akhir, serta angket persepsi peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa model transfer lintas bahasa efektif dalam menurunkan beban kognitif awal, mempercepat pemahaman struktur kalimat nominal dan fungsi kata tanya, serta memperkuat penguasaan kosakata dasar melalui pemetaan semantik antara kedua bahasa. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Inggris secara sederhana. Secara konseptual, pengabdian ini menghadirkan model pedagogis kontekstual bagi pesantren bilingual yang memanfaatkan bahasa Arab sebagai modal linguistik strategis dalam penguatan kompetensi bahasa global. Model ini berpotensi direplikasi pada lembaga pendidikan Islam serupa untuk mendukung pengembangan pembelajaran bahasa asing yang lebih efektif dan berkelanjutan

Kata kunci: bahasa Arab, bahasa Inggris; model transfer lintas bahasa; pengabdian pesantren; scaffolding

1. PENDAHULUAN

Penguatan kompetensi bahasa Inggris di lingkungan pesantren merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi dinamika globalisasi pendidikan Islam (Abrar & Arifin, 2025; Azmi & Victorynie, 2025; Haqiqiyah, 2025; Kuswanto, 2025). Bahasa Inggris tidak lagi sekadar mata pelajaran tambahan, melainkan menjadi sarana penting untuk mengakses literatur internasional, memperluas jejaring akademik, serta mendukung dakwah dan komunikasi global (Arromal, 2025; Fathurrobbani dkk., 2026). Di sisi lain, pesantren memiliki karakteristik khas berupa penguasaan bahasa Arab yang relatif kuat sebagai bahasa teks keislaman dan bahasa pengantar kajian klasik (Hanifansyah dkk., 2025). Kondisi ini menghadirkan potensi unik yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris.

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Inggris di banyak lembaga pendidikan Islam masih cenderung berangkat dari bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama. Pendekatan tersebut seringkali mengabaikan modal linguistik yang telah dimiliki santri dalam bahasa Arab. Akibatnya, santri harus membangun pemahaman bahasa Inggris melalui jalur yang terpisah dari sistem linguistik yang telah mereka kuasai, sehingga berpotensi menambah beban kognitif pada tahap awal pembelajaran. Padahal, secara teoretis, kompetensi bahasa yang telah mapan dapat menjadi fondasi penting dalam mempelajari bahasa baru melalui mekanisme transfer lintas bahasa.

Beberapa program pengabdian telah mengembangkan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di pesantren melalui pendekatan pemberdayaan dan pembelajaran komunikatif. Abrar dan Arifin (2025) misalnya, menguatkan kompetensi bahasa Inggris ustaz sebagai langkah strategis mewujudkan pesantren bilingual, dengan hasil peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran. Widi Astuti (2024) melalui program dual language “Learning Arabic and English Is Fun” menunjukkan bahwa pembelajaran Arab dan Inggris secara paralel dapat meningkatkan kosakata dan praktik komunikasi santri. Demikian pula, Sahara dkk. (2025) menegaskan bahwa bimbingan interaktif berbasis diskusi, permainan bahasa, dan media digital mampu meningkatkan partisipasi serta keterampilan komunikasi santri. Sementara itu, Safari (2025) mengembangkan digital game-based learning untuk memperkuat motivasi dan kemampuan berbicara bahasa Inggris di pesantren dalam konteks Society 5.0.

Meskipun demikian, sebagian besar program tersebut masih memosisikan bahasa Arab dan Inggris sebagai dua sistem yang diajarkan secara paralel tanpa integrasi konseptual lintas bahasa. Pemanfaatan bahasa Arab sebagai modal linguistik strategis untuk memfasilitasi pemahaman struktur dan makna bahasa Inggris melalui mekanisme transfer lintas bahasa belum dirumuskan secara sistematis. Celah inilah yang menjadi dasar pengembangan model transfer lintas bahasa Arab-Inggris dalam pengabdian ini. Celah inilah yang melatarbelakangi pentingnya pengembangan model transfer lintas bahasa Arab-Inggris dalam program pengabdian pendampingan pembelajaran bahasa Inggris. Alih-alih memisahkan kedua bahasa sebagai sistem yang berdiri sendiri, pendekatan ini berupaya menjadikan bahasa Arab sebagai jembatan konseptual untuk memahami struktur dan makna dasar bahasa Inggris. Dengan demikian, bahasa Arab diposisikan tidak hanya sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai modal linguistik strategis dalam penguatan kompetensi global santri.

Fokus pengabdian ini adalah merumuskan dan mengimplementasikan model transfer lintas bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran dasar bahasa Inggris selama satu bulan di Pondok Pesantren Ribath Imam Al Ghazali. Permasalahan yang dikaji mencakup dua aspek utama: pertama, bagaimana kesepadanan konseptual antara bahasa Arab dan bahasa Inggris dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran dasar; dan kedua, bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap kemudahan pemahaman dan kepercayaan diri santri dalam mempelajari bahasa Inggris. Ruang lingkup kegiatan dibatasi pada materi dasar bahasa Inggris yang dikaitkan dengan struktur dan makna yang telah dikenal dalam bahasa Arab, dengan fokus pada tahap fondasional pembelajaran.

Secara praktis, pengabdian ini bertujuan menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap latar belakang linguistik santri. Secara konseptual, kegiatan ini memberikan kontribusi berupa formulasi model transfer lintas bahasa yang dapat direplikasi pada pesantren dengan karakteristik serupa. Dengan memadukan teori transfer lintas bahasa dan praktik pendampingan kontekstual, pengabdian ini diharapkan memperkaya diskursus pedagogi bahasa di lingkungan pendidikan Islam sekaligus membuka ruang pengembangan pembelajaran bilingual yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan program pengabdian berbasis pendampingan pedagogis yang menerapkan model transfer lintas bahasa Arab–Inggris dalam pembelajaran dasar bahasa Inggris. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif (Abidin dkk., 2025; Baharun dkk., 2025; Rachman dkk., 2025), dengan memanfaatkan kompetensi bahasa Arab yang telah dikuasai santri sebagai fondasi konseptual untuk memahami struktur dan kosakata bahasa Inggris. Secara teoretis, model ini mengintegrasikan prinsip *cross-linguistic transfer* dan *scaffolding*, di mana bahasa yang telah mapan dalam sistem kognitif pembelajar diaktivasi untuk mempermudah pemetaan struktur dan makna bahasa baru. Bahasa Arab diposisikan sebagai jembatan konseptual, bukan sebagai pengganti bahasa Inggris, melainkan sebagai alat bantu untuk menurunkan beban kognitif pada tahap awal pembelajaran.

Pengabdian dilaksanakan selama satu bulan di Pondok Pesantren Ribath Imam Al Ghazali dengan sasaran santri yang telah memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik, khususnya dalam memahami struktur dasar seperti muftada–khabar, isim, fi’il, dan pola kalimat interogatif. Pemilihan peserta didasarkan pada kesiapan linguistik mereka dalam bahasa Arab, sehingga model transfer lintas bahasa dapat diimplementasikan secara optimal. Kegiatan dirancang secara bertahap selama empat minggu, dimulai dengan tahap orientasi konseptual dan pemetaan awal pemahaman bahasa Inggris peserta, kemudian dilanjutkan dengan integrasi struktur dasar bahasa Inggris melalui pendekatan kesepadanan fungsi dan makna, penguatan kosakata melalui pemetaan semantik lintas bahasa, serta praktik komunikatif sederhana yang menekankan penggunaan bahasa Inggris secara percaya diri.

Selama proses pendampingan, fasilitator mengarahkan santri untuk mengidentifikasi kesamaan fungsi dan struktur antara kedua bahasa, menyusun perbandingan konseptual secara sistematis, serta melakukan latihan terbimbing dalam penyusunan kalimat dan dialog sederhana. Diskusi reflektif dilakukan secara berkala untuk menggali respons kognitif peserta terhadap pendekatan ini, khususnya terkait kemudahan pemahaman dan tingkat kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif, tes pemahaman dasar sebelum dan sesudah program, serta angket persepsi peserta mengenai efektivitas pendekatan yang diterapkan. Analisis kajian pengabdian difokuskan pada perubahan pemahaman konseptual dan indikasi penurunan kebingungan linguistik sebagai dampak dari implementasi model transfer lintas bahasa Arab–Inggris dalam pembelajaran dasar bahasa Inggris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian selama satu bulan menunjukkan bahwa pendekatan transfer lintas bahasa Arab–Inggris memberikan dampak positif terhadap pemahaman konseptual santri dalam pembelajaran bahasa Inggris dasar. Sejak tahap awal pendampingan, peserta menunjukkan respons yang lebih cepat dalam memahami struktur kalimat nominal bahasa Inggris ketika dijelaskan melalui kesepadanan dengan struktur muftada–khabar dalam bahasa Arab. Pemahaman terhadap fungsi *to be* tidak lagi dipersepsikan sebagai unsur tata bahasa yang asing, melainkan sebagai bentuk predikatif yang memiliki kemiripan fungsi dengan pola kalimat nominal yang telah mereka kuasai. Pendekatan ini membantu santri membangun asosiasi

struktural yang stabil, sehingga mengurangi kebingungan pada tahap awal penyusunan kalimat sederhana.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pemetaan kata tanya dalam bahasa Inggris dengan sistem interogatif bahasa Arab mempercepat pemahaman fungsi pertanyaan dasar. Ketika struktur “What is your name?” dipadankan dengan “ما اسمك”, santri lebih mudah memahami penggunaan *what* sebagai penanya identitas non-personal dibandingkan jika dijelaskan melalui terjemahan bahasa Indonesia. Pendekatan ini membantu peserta menyadari bahwa kesalahan umum dalam penggunaan kata tanya sering kali muncul karena interferensi dari bahasa Indonesia, bukan dari bahasa Arab. Dengan demikian, transfer lintas bahasa Arab-Inggris justru berfungsi sebagai korektor konseptual terhadap pemahaman yang kurang tepat.



Gambar 1. Transfer Lintas Bahasa Arab-Inggris dalam Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada aspek kosakata, integrasi makna antara kata kerja bahasa Inggris seperti *ask* dan konsep “سؤال” menunjukkan efektivitas dalam membangun pemahaman semantik yang lebih dalam. Santri tidak hanya memahami arti “bertanya”, tetapi juga menangkap nuansa makna “meminta” yang terkandung dalam kedua bahasa tersebut. Pemetaan semantik semacam ini memperluas kesadaran linguistik peserta dan mempermudah mereka dalam memahami kosakata lain yang memiliki irisan makna konseptual. Seiring berjalannya program, santri mulai menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan istilah bahasa Inggris dengan padanan Arab kontemporer seperti *motivation* dengan “تشجيع”, *urgency* dengan “أهمية”, serta istilah klasifikasi atau perincian dengan konsep “تفصيل”. Hal ini mengindikasikan bahwa model transfer lintas bahasa tidak hanya membantu pada tahap struktur dasar, tetapi juga membuka ruang pengayaan kosakata secara sistematis.

Secara kognitif, observasi selama kegiatan menunjukkan adanya penurunan tingkat kebingungan dan peningkatan kepercayaan diri dalam menyusun kalimat sederhana. Peserta lebih aktif dalam bertanya dan mencoba berbicara dalam bahasa Inggris ketika mereka menyadari bahwa struktur yang digunakan memiliki kemiripan dengan sistem bahasa Arab yang telah mereka kuasai. Angket persepsi yang diberikan pada akhir program menunjukkan bahwa

sebagian besar peserta merasa pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih ringan dan lebih mudah dipahami dibandingkan pengalaman belajar sebelumnya. Tes pemahaman dasar yang dilakukan sebelum dan sesudah pendampingan juga menunjukkan peningkatan pada aspek pengenalan struktur kalimat nominal dan penggunaan kosakata dasar.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa model transfer lintas bahasa Arab-Inggris efektif dalam menurunkan beban kognitif awal, mempercepat pemahaman struktur dasar, serta meningkatkan kepercayaan diri santri dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengajaran alternatif, tetapi juga sebagai model pedagogis kontekstual yang selaras dengan karakteristik linguistik pesantren bilingual.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian berbasis model transfer lintas bahasa Arab-Inggris di Pondok Pesantren Ribath Imam Al Ghazali menunjukkan bahwa pemanfaatan kompetensi bahasa Arab sebagai modal linguistik strategis mampu memperkuat pemahaman dasar bahasa Inggris secara signifikan. Pendekatan ini efektif dalam menurunkan beban kognitif awal pembelajaran dengan cara mengaktifkan struktur dan konsep bahasa yang telah mapan dalam sistem berpikir santri. Integrasi kesepadanan struktural dan semantik antara kedua bahasa terbukti membantu peserta membangun asosiasi konseptual yang lebih stabil, sehingga struktur bahasa Inggris tidak lagi dipersepsikan sebagai sistem yang sepenuhnya baru dan terpisah.

Model ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Inggris dasar. Ketika pembelajaran disusun melalui pemetaan lintas bahasa yang sistematis, santri menunjukkan respons yang lebih aktif, lebih reflektif, serta lebih berani dalam praktik komunikasi sederhana. Hal ini menegaskan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa teks keagamaan, tetapi juga sebagai fondasi kognitif yang dapat mendukung penguasaan bahasa global.

Secara konseptual, pengabdian ini menghadirkan formulasi model pedagogis kontekstual bagi pesantren bilingual, di mana transfer lintas bahasa dijadikan strategi utama dalam tahap fondasional pembelajaran bahasa Inggris. Secara praktis, model ini dapat direplikasi pada lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik serupa untuk memperkuat efektivitas pembelajaran bahasa asing. Dengan demikian, kajian pengabdian ini memperkaya diskursus pedagogi bahasa di lingkungan pesantren dan membuka peluang pengembangan pendekatan bilingual yang lebih adaptif, sistematis, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan dan seluruh jajaran Pondok Pesantren Ribath Imam Al Ghazali atas kerja sama, dukungan, serta keterbukaan selama pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para santri yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap rangkaian kegiatan pendampingan.

Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah dan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini atas dukungan akademik dan moral yang diberikan. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam upaya penguatan pembelajaran bahasa dan pengembangan kompetensi global di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hasib, K., Imaduddin, I., Hamzah, A. F., Rachman, L., Djuaini, A., & Barry, S. A. E. (2025). Membangun Karakter Islami Melalui Program Tausiyah: Pengabdian Internasional di Pesantren Malaysia. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 145–152. <https://doi.org/10.61220/mosaic.v2i3.535>

- Abrar, A., & Arifin, M. (2025). Penguatan Bahasa Inggris bagi Ustaz untuk Mewujudkan Pesantren Bilingual: Program Pengabdian di Pondok Pesantren Darul Falah Mataram. *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.47766/ibrah.v4i1.5872>
- Arromal, M. F. (2025). *Pengelolaan Habitus dan Modal Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Berbasis Pesantren—ProQuest* [Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto]. <https://www.proquest.com/openview/a0b6604ec190e4b7d362db67b5f6d3f1/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
- Astuti, W. (2024). Program Peningkatan Keterampilan Berbahasa Asing Dual Language Dengan Tema “Learning Arabic And English Is Fun” Di Lingkungan Pondok Mbs Jatinom Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Santri Dan Remaja Masjid Syaikh Dahkhiilulloh Jatinom Klaten. *AL HUSNA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 52–61. <https://doi.org/10.36668/jah.v2i01.745>
- Azmi, M. D., & Victorynie, I. (2025). KURIKULUM KULLIYATU AL-MU’ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH (KMI) UNTUK MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM ERA GLOBALISASI DI PONDOK MODERN SIROJUL MUNIR. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 215–227. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1596>
- Baharun, S., Hanifansyah, N., Solehudin, M., Habib, M. T., Arisandi, Y., Iswan, S., & Harun, M. Y. (2025). Pengabdian Internasional: Pendampingan Bahasa Arab Dasar Berbasis al-Muḥāwarah al-Yawmiyyah di Malaysia. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 170–176. <https://doi.org/10.61220/mosaic.v2i3.538>
- Fathurrobbani, A., Huda, K., & Najah, M. A. (2026). Pemaknaan Santri Terhadap Pembiasaan Bahasa Inggris dalam Majelis Alqur’an: (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang). *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 11(1), 150–161. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v11i1.11110>
- Hanifansyah, N., Arifin, A., Zulpina, Z., Mahmudah, M., & Syaheed, S. M. (2025). RELIGIOUS DRAMA CONTROVERSY: The Impact of Bidaah on Islamic Pedagogy and Media Literacy. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 49(2), 314. <https://doi.org/10.30821/miqot.v49i2.1407>
- Haqiqiyah, M. (2025). *Bahasa Inggris di Pesantren Salaf; Antara Tren, Tuntutan Dan Birokrasi / Journal of Education and Contemporary Linguistics*. 2(1). <https://journal.alifba.id/index.php/jcl/article/view/103>
- Kuswanto, W. (2025). Integrating the “Curriculum of Love” into English Language Education. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 99–110. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v4i2.3250>
- Rachman, L., Hanifansyah, N., Husni, Z. M., & Rusli, M. F. A. (2025). Penguatan Literasi Digital dan Etika Bermedia bagi Siswa Madrasah melalui Program Generasi Anti Hoax. *Mohuyula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 51–57. <https://doi.org/10.31314/mohuyula.4.2.51-57.2025>
- Safari, M. U. K. (2025). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Dalam Berbahasa Inggris Melalui Digital Game-Based Learning Di Era Society 5.0 (Pendampingan Santri/wati di Ponpes Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat): Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 488–495. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.464>
- Sahara, A., Viallo, W. O. A. C., Amjah, W. S. N., & Hasyim, U. H. (2025). PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BAHASA ARAB & INGGRIS UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTER MUHAMMADIYAH. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/29369>